

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak ada seorang pun di dunia ini yang dapat memisahkan dirinya dari pikiran satu orang saja, oleh karena itu jelaslah bahwa manusia itu merupakan hewan yang berfikir, baik berfikir tentang ciptaan Allah ataupun berfikir tentang ciptaan manusia itu sendiri. Seperti halnya politisi yang mengutarakan pemikirannya terhadap permasalahan yang dihadapinya guna menawarkan ide-ide baru yang memberikan pencerahan terhadap permasalahan tersebut.

Tidak mengherankan jika melihat orang-orang terkenal dari seluruh dunia dengan ide-ide berbeda dan memberikan kontribusi unik kepada masyarakat dan lingkungan sekitar mereka. Di Indonesia pun, perjuangan kemerdekaan dan upaya melepaskan diri dari cengkeraman kolonialisme menonjolkan tokoh-tokoh besar yang memiliki ide-ide besar untuk perlahan-lahan memerdekakan Indonesia dari era kolonialisme¹. Seperti halnya Mochtar Lubis, beliau merupakan seorang tokoh pers yang hidup didua masa, yaitu masa Soekarno dan masa Soeharto. Muchtar Lubis memberikan kritik politik melalui pers dan karya-karyanya.

Asal muasal kata politik adalah dari kata *polis*, yang merujuk pada pengertian negara kota (*city state*) atau masyarakat yang terorganisasi (*organized community*) pada zaman klasik Yunani. Kesatuan politik di Yunani pada waktu itu memang terpusat pada *polis-polis* yang jumlahnya banyak. Akan tetapi polis yang terkenal di antaranya ialah Athena, Sparta, Troya, dan Thebe². Secara *terminologi*, politik (*politics*) dapat diartikan sebagai berikut. Misalnya, Laswell memberikan pengertian secara klasik (*classic formulation*) tentang politik, yaitu "*Politics as who gets what, when and how*". Mengartikan politik yaitu bermacam-macam kegiatan dalam suatu sistem politik atau negara yang menyangkut proses menentukan

¹ Mohammad Dzikri. M.M, 'Biografi Pemikiran Mohammad Natsir (1929-1992)' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2016). Hlm 1

² Suwarno, *Sejarah Politik Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015). Hlm 151

tujuan-tujuan dari sistem itu dan melaksanakan tujuan-tujuan itu. Pengertian yang lebih komprehensif tentang politik dikemukakan Ramlan Surbakti, yaitu interaksi antara pemerintah dan masyarakat, dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu³.

Sedangkan Kuntowijoyo berkata Politik didefinisikan bermacam-macam, sesuai dengan sudut pandang pemberi definisi. Tetapi, pada umumnya definisi politik menyangkut semua kegiatan yang berhubungan dengan negara dan pemerintahan. Perhatian ilmu politik ialah pada gejala-gejala masyarakat, seperti pengaruh dan kekuasaan, kepentingan dan partai politik, keputusan dan kebijakan, konflik dan konsensus, rekrutmen dan perilaku kepemimpinan, massa dan pemilih, budaya politik, sosialisasi politik, dan sebagainya⁴.

Berdasarkan pengertian politik di atas, maka pengertian ilmu politik dapat dirumuskan sebagai ilmu yang mempelajari interaksi antara pemerintah dan masyarakat dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama.

Pada tahun 1945 setelah Ir Soekarno memproklamkan kemerdekaannya secara sepihak bangsa ini nyatanya harus berjuang lagi dari kengkraman Belanda yang tidak mau mengakui kemerdekaan Indonesia selama empat tahun. Belanda berkeras untuk tidak melepaskan koloni mereka di Asia Tenggara yang sangat menguntungkan namun kemudian harus menghadapi kenyataan juga. Di bawah tekanan internasional, Belanda akhirnya mengakui kemerdekaan Indonesia pada tahun 1949 (kecuali untuk wilayah barat pulau Papua). Namun, negosiasi dengan Belanda menghasilkan 'Republik Indonesia Serikat' yang memiliki konstitusi federal yang dianggap terlalu banyak dipengaruhi oleh Belanda. Oleh karena itu, konstitusi ini segera diganti dengan Undang-Undang Dasar Sementara 1950 (UUDS 1950) yang kemudian menjadi dasar hukum sistem pemerintahan parlementer, yang menjamin kebebasan individu dan mengharuskan tentara untuk

³ Cholisin & Nasiwan, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). Hlm 1

⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Penelitian Sejarah Edisi Kedua* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2003).

tunduk kepada supremasi sipil. Posisi presiden, secara garis besar, hanya memiliki fungsi seremonial dalam sistem ini⁵. Banyak usaha-usaha dalam membangun bangsa ini untuk menjadi Negara yang mandiri. Hal tersebut bukan hal yang mudah, terlebih Negara Indonesia yang merupakan Negara kepulauan dan begitu luas sehingga dalam mengelolanya pun pastinya harus dengan berbagai usaha. Disisi lain patut di syukuri bawa Indonesia memiliki tokoh-tokoh cerdas serta hebat yang mampu bekerja keras untuk membangun Indonesia lebih baik. Banyak para pemikir yang hebat dalam membangun pondasi dari mulai perekonomian, hukum, politik dan lain sebagainya⁶.

Sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya secara sepihak pada 1945, bangsa ini telah mengalami suatu perjuangan hingga kini belum dituntaskan antara ideologi-ideologi yang bersaing satu sama lain mengenai bentuk dan isi sistem politiknya, yang berkisar pada gagasan Indonesia mau menjadi apa. kadang kala ditandai kekerasan fisik yang mengerikan dan kekuatan militer, perjuangan itu secara konsisten merupakan pertarungan dalam kancah gagasan. Di dalam perjuangan ini, untuk merumuskan dasar-dasar kebangsaan, peran intelektual publik, seniman, pengarang, dan tokoh budaya telah menjadi menentukan dan jauh lebih berpengaruh dibandingkan dengan di sebagian besar kawasan Barat pada zaman yang sama. Sejak tahun 1950-an, politik nasional di Indonesia sering berada di bawah tekanan tumit militer, dan partai-partai politik bersifat sangat cair, kerap kali tidak stabil, dan secara bersama didominasi kumpulan sempit fungsionaris. Namun, tokoh-tokoh budaya, dan kalangan intelektual publik, yang berada terpisah dari, kalau tidak pada garis pinggir, perpolitikan partai formal dan berada di luar koridor dunia pendidikan tinggi, telah mengartikulasikan ideologi dominan dan ideologi yang bertentangan dalam perdebatan yang hidup dan sinambung selama sekian dasawarsa. Benturan ide-ide ini berlangsung dengan nyata di dalam media sebagai tempat pertarungan antara konsep-konsep nasionalisme dan komunalisme,

⁵ Anonim, 'Orde Lama Sukarno: Kelahiran Indonesia', *Indonesia Investments Report*, 2023 <<https://www.indonesia-investments.com/id/budaya/politik/orde-lama-soekarno/item179?>>.

⁶ Femi Ameliani, 'Pemikiran Pembangunan Ekonomi Dan Politik Indonesia Menurut Sjafruddin Prawiranegara (1946—1985)', 2021.

sekularisme dan sektarianisme, tradisionalisme dan modernitas, demokrasi liberal dan otoritarianisme⁷.

Mochtar Lubis merupakan sastrawan Angkatan 1960-an, dikenal sebagai penulis novel, cerpen, penerjemah, pelukis, dan seorang jurnalis ternama. Mochtar Lubis bukan seorang politisi partai, makelar kekuasaan, atau ideolog. Ia pun bukan seorang akademisi atau sarjana. Akan tetapi, sebagai seorang perantara budaya yang fasih, pengarang pemenang penghargaan, dan wartawan terkenal secara internasional. Seorang budayawan dalam arti luas ia adalah salah satu juru bicara paling berpengaruh di negerinya, dan memertahankan ketenaran publik demikian sepanjang hampir selama masa hidup dewasanya. Ia merupakan salah satu dari sedikit orang Indonesia dalam generasinya yang gagasan-gagasannya, yang bertahan selama sekian dasawarsa, merupakan sumbangan bagi jati diri bangsanya, sifat dan praktik medianya, dan titik-titik puncak kesusastraannya

Sebagai pemimpin redaksi surat kabar harian Indonesia Raya yang tak kenal takut, ia menetapkan namanya sebagai lambang kebebasan pers di Indonesia, sebagai pemimpin redaksi paling dikenal dan paling keras kepala dalam mengutarakan pendapat, tak gentar dalam gaya beradu dan dalam kesanggupan mengkritik siapa pun dari presiden ke bawah. Selama hampir setengah abad ia adalah pengkritik bersuara lantang terhadap penyalahgunaan kekuasaan. Selama kepresidenan Sukarno dan Suharto korannya ditutup, dan ia ditahan, terkena tahanan rumah atau dipenjarakan, sampai tiga kali secara terpisah. Nasib ini, untuk menjadi tahanan kedua pemerintahan yang sedang berkuasa selama kehidupan publik aktifnya, hanya dialami oleh segelintir tokoh politik yang lain. Kesanggupannya untuk mendekam sekian lama dalam tahanan demi prinsip-prinsipnya mengangkat dia ke status pahlawan di mata generasi-generasi lebih muda wartawan yang memandangnya selaku penjelmaan jihad untuk kemerdekaan pers. Sebagai pengarang lebih dari 10 novel dan himpunan cerita pendek, tersedia dalam enam bahasa dunia, Mochtar Lubis adalah orang Indonesia berprofesi sastra yang karyanya paling banyak diterjemahkan selama 15 tahun. Novel besar

⁷ David T. Hill, *Jurnalisme Dan Politik Indonesia* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011).

pertamanya, *Jalan Tak Ada Ujung*, dipandang secara luas oleh para kritisi sastra di Indonesia dan luar negeri sebagai salah satu titik tinggi fiksi kreatif Indonesia saat itu, dan menetapkan namanya sebagai salah satu penulis fiksi yang hebat bagi bangsanya. Dakwaannya akan adanya korupsi politik, *Senja di Jakarta*, yang ditulis dalam tahanan, merupakan novel Indonesia pertama yang diterbitkan dalam terjemahan bahasa Inggris.

Dia mengawali pendidikan di HIS Sungai Penuh, Kerinci, Sumatra Tengah (kini masuk ke dalam Provinsi Jambi), tahun 1936. Tahun 1940 ia melanjutkan pendidikannya ke Jurusan Ekonomi di Kayutanam, Sumatra Tengah. Semangat kemerdekaan muncul dalam hati Mochtar Lubis yang belajar politik, sosial, dan berhasil dengan baik mempelajari beberapa bahasa asing, seperti bahasa Inggris, Belanda, dan Jerman pada masa pendidikannya itu. Dia ingin melanjutkan pendidikannya ke sekolah kedokteran, tetapi ayahnya melarangnya. Selanjutnya, ia belajar secara autodidak. Selain itu, ia pernah menempuh pendidikan di Thomas Jefferson Fellowship.

Dia mulai gemar menulis sejak masih duduk di sekolah dasar. Ibunya selalu menceritakan dongeng yang kemudian oleh Mochtar Lubis diceritakannya kembali kepada teman-temannya di sekolah. Dia kemudian menjadi penulis novel dan cerpen. Mochtar Lubis pernah bekerja sebagai wartawan Kantor Berita Antara yang saat itu berpusat di Yogyakarta, 1945-1952. Dia juga bekerja sebagai karyawan Bank Factory di Jakarta, guru sekolah dasar di Pulau Nias, anggota tim monitoring radio sekutu untuk kepentingan Gunseikenbu, tentara Jepang pada tahun 1943, redaktur majalah *Masa Indonesia*, penulis kolom surat kabar mahasiswa *Kami* tahun 1975, Ketua Dewan Redaksi majalah *Solidarity*, di Manila, penulis tajuk majalah *Suara Alam* di Jakarta, dan juri Festival Film Indonesia tahun 1981. Setelah Kantor Berita Antara ditutup oleh pemerintah Belanda, ia bekerja sebagai karyawan di surat kabar *Harian Merdeka* (1945) dan menjabat sebagai pemimpin redaksi majalah *Mutiara* (1949-1950). Pada masa itulah Mochtar Lubis berhubungan akrab dengan Chairil Anwar, Achdiat Karta Mihardja, Usmar Ismail, dan Aoh K. Hadimadja. Tanggal 28 Desember 1949 ia mendirikan surat kabar *Harian Indonesia Raya* dan ia sendiri menjadi pemimpin redaksinya, pada periode 1949-1961 dan

1968-1974. Di masa pemerintahan Bung Karno, harian ini dianggap sebagai harian yang paling keras mengkritik penguasa dan para pejabatnya, sehingga pemimpin umum dan pemimpin redaksinya, Mochtar Lubis, ditangkap dan dipenjarakan di Madiun (dari 21 Desember 1956 sampai dengan Mei 1966) bersama Mohamad Roem, Sutan Syahrir, dan beberapa tokoh politik lainnya. Setelah dibebaskan dan aktif kembali pada masa awal Orde Baru, Indonesia Raya diberangus kembali setelah peristiwa Malari 1974 bersama-sama beberapa media lain dan Mochtar Lubis dipenjara kembali selama 2,5 bulan⁸.

Alasan penulis mengambil antara tahun 1950-1978, hal ini berdasarkan pada tahun 1950 diketahui karangan pertama yang berbentuk novel karya Mochtar Lubis yang berjudul "Tidak Ada Esok" terbit, novel ini menceritakan kenangan soal perjuangan para pahlawan kemerdekaan dalam melawan penjajah Belanda⁹. Selain itu juga penulis melihat pada tahun-tahun selanjutnya beliau banyak mengeluarkan gagasan-gagasan beliau terkait politika di Indonesia melalui pers dan tulisan-tulisan yang berbentuk novel. Sedangkan pada tahun 1978, merupakan tahun dimana karya beliau yang terakhir diterbitkan, novel yang berjudul "Harimau! Harimau!" Novel ini berisikan soal pandangan Mochtar Lubis terhadap kekuasaan Presiden Soeharto, namun dikemas dengan kisah apik soal 7 pengumpul kayu damar yang diserang harimau dan diselamatkan pemimpin karismatik. Novel ini mendapat penghargaan dari Yayasan Buku Utama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan¹⁰.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada beberapa alasan yang mendorong penulis mengangkat sejarah kritik Mochtar Lubis terhadap politik, diantaranya:

Pertama Sebenarnya Mochtar Lubis itu bukan Mochtar Lubis bukan seorang politisi partai, makelar kekuasaan, atau ideolog. Ia pun bukan seorang akademisi atau sarjana. Akan tetapi, beliau merupakan perantara budaya yang fasih, pengarang, dan hanya seorang wartawan. Akan tetapi beliau mempunyai pengaruh

⁸ Anonim, 'Mochtar Lubis (1922—2004)', *Ensiklopedia Sastra Indonesia*, 2016
<https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Mochtar_Lubis>. Diakses pada 13/5/2023
pkl 10.45

⁹ Anonim, '6 Karya Mochtar Lubis Yang Paling Tersohor Di Indonesia', *Konten Jatim*, 2023
<<https://kontenjatim.com/read16777/6-karya-mochtar-lubis-yang-paling-tersohor-di-indonesia?page=all>>.

¹⁰ Anonim, '6 Karya Mochtar Lubis Yang Paling Tersohor Di Indonesia'.

yang besar terhadap negerinya, beliau juga terkenal secara internasional seorang 'budayawan' dalam arti luas ia adalah salah satu juru bicara. Akan tetapi pemikiran-pemikiran beliau tidak didengar sama sekali oleh para penguasa pada saat itu. Itulah kenapa penulis tertarik untuk meneliti karya-karya beliau.

Kedua, Mochtar Lubis ini hidup di dua masa, masa Pemerintahan Soekarno dan Pemerintahan Soeharto, di dua masa tersebut Mochtar Lubis melakukan kritik-kritik yang pedas sehingga membuat Mochtar Lubis di penjara dua kali. Selain itu beliau juga merupakan aktifis pers, yang dimana ketika pemerintah melakukan yang tidak sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang tidak manusiawi maka Mochtar Lubis dengan mudah akan memberikan kritikiannya. Oleh karena itu penulis mengangkat judul: “KRITIK MUCHTAR LUBIS TERHADAP POLITIK ORDE LAMA DAN ORDE BARU (1950-1978)”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kritik Mochtar Lubis terhadap Politik pada Masa Orde Lama (1950-1959)
2. Bagaimana Kritik Mochtar Lubis Terhadap Politik Pada Masa Orde Baru (1975)

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kritik Mochtar Lubis terhadap Politik pada Masa Orde Lama (1950-1959)
2. Untuk mengetahui Kritik Mochtar Lubis Terhadap Politik Pada Masa Orde Baru (1975)

D. Metode Penelitian Sejarah

Metode yang digunakan peneliti tentunya menggunakan Metode Penelitian Sejarah. Menurut Kuntowijoyo metode penelitian sejarah terdiri dari: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik ekstern dan kritik intern), interpretasi (analisis dan sintesis), dan penulisan. Sedangkan menurut Notosusanto meliputi: heuristik (mencari sumber-sumber), kritik atau analisis (menilai sumber-sumber), interpretasi atau sintesis (menafsirkan keterangan sumber-sumber), dan

historiografi (penulisan sejarah). Langkah pemilihan topik oleh Kuntowijoyo dianggap sebagai langkah awal. Hal itu wajar saja karena tanpa ada topik atau sasaran studi, maka sejarawan tidak mungkin langsung melakukan pengumpulan sumber. Meskipun dianggap langkah prapenelitian, tetapi perlu dipertimbangkan sebagai langkah awal dalam penelitian sejarah¹¹.

1. Heuristik

Dalam hal ini peneliti mendapatkan sumber dari berbagai tempat, diantaranya perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung dan perpustakaan Batu Api. Selain itu peneliti mendapatkan sumber tertulis lainnya didapat di Internet, seperti skripsi, tesis dan lain sebagainya.

a. Sumber Primer

1) Buku

- a) Muchtar Lubis, *Catatan Subversif*, Penerbit Sinar Harapan, Jakarta 1960
- b) Muchtar Lubis, *Hati Nurani Melawan Kezaliman (Surat-Surat Bung Hatta Kepada Presiden Soekarno 1957-1965)*, Pustaka Sinar Harapan, 1988
- c) Muchtar Lubis, *Berkelana dalam Rimba*, Yayasan Obor Indonesia dan Pustaka Jaya, 1980
- d) Muchtar Lubis, *Tidak Ada Hari Esok*,
- e) Muchtar Lubis, *Bangsa Indonesia (Masa Lampau-Masa Kini- Masa Depan)*, Yayasan Idayu, Jakarta, 1978.
- f) Muchtar Lubis, *Tajuk-Tajuk Mochtar Lubis di Harian Indonesia Raya, Seri 1: Politik Dalam Negeri dan Masalah Nasional*
- g) Mochtar Lubis, *Maut dan Cinta*, Dunia Pustaka Jaya, 1977 (cet. 1), 1978 (cet. 2), 1982 (cet. 3), 1989 (cet. 4).
- h) Mochtar Lubis, *Manusia Indonesia (Sebuah Pertanggungjawaban)*
- i) Mochtar Lubis, *Harimau! Harimau!*, Dunia Pustaka Jaya, Jakarta, 1975 (cet. 1), 1977 (cet. 2), 1982 (cet. 3), 1989 (cet. 4).

¹¹ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarrah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012). Hlm 4

- j) Mochtar Lubis, *Senja Di Jakarta*, edisi bahasa Melayu, Pustaka Antara, Kuala Lumpur, 1965 (cet. 1), 1975 (cet. 2); Edisi Bahasa Indonesia, PT BP Indonesia Raya, Jakarta, 1970; Pustaka Jaya, 1982.
 - k) Mochtar Lubis, *Jalan Tak ada Ujung*, Balai Pustaka, 1952; Pustaka Jaya, 1971 (cet. 1), 1977 (cet. 4), 1982 (Cet. 5).
 - l) Mochtar Lubis, *Kuli Kontra*, Penerbit Sinar Harapan, 1982.
 - m) Mochtar Lubis, *Pers dan Wartawan*, teori dan Praktik dalam Jurnalistik, Balai Pustaka, 1949 (cetakan ke-1), 1952 (cet. 2), 1963 (cet. 3)
- b. Sumber Sekunder
- 1) Buku
 - a) David T. Hill, *Jurnslisme dan Politik di Indonesua (Biografi Kritis mochtar Lubis (1922-2004)*
 - b) Peter Kasenda, *Bagaimana Ia Bisa Melanggengkan Kekuasaan Selama 32 Tahun ?*
 - c) Tim Redaksi, *Soeharto Di Mata Lawan dan Kawan*
 - d) Wijaya Herla
 - 2) Skripsi
 - a) Neneng Kurniati, *Peranan Mochtar Lubis Dalam Perkembangan Pers Indonesia (Studi Kasus Harian Indonesia Raya Mengungkap Korupsi Masa Awal Orde Baru 1966-1974).*
 - b) Agung Rahmadi, *Tindakan Korupsi Pada Tahun 1950-an Dalam Novel Senja di Jakarta Karya Mochtar Lubis.*
 - c) Abdul Hasan Basri, *Krititk Sosial Mochtar Lubis Dalam Novel “Harimau! Harimau!”*
 - d) Rurry Rafa'nilla, *Pandangan Mochtar Lubis Dalam Surat Kabar Indonesia Raya Terhadap Kebijakan Politik Di Indonesia Tahun 1968-1974.*
 - e) Afifah Genia Putri, *Pemikiran Mochtar Lubis Terhadap Permasalahan Politik Masa Demokrasi Liberal Di Indonesia: 1952-1957.*

- f) MLW Jihad, Mochtar Lubis Dan Deskripsi Buku Mochtar Lubis Wartawan.

2. Kritik

Langkah selanjutnya yaitu tahap verifikasi atau sering disebut kritik untuk memperoleh keaslian sumber. Dalam hal ini yang harus di uji adalah keabsahan tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan tentang kebenaran sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui keritik Intern¹².

a. Kritik ekstern

Peneliti harus melakukan pengujian atas asli atau tidaknya sumber berarti ia harus menyeleksi segi dari fisik sumber yang ditemukan. Bila sumber itu tertulis, maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya ungapannya, kata-katanya, hurufnya, dan segi penampilan luarnya yang lain.

1) Buku

- a) Buku yang berjudul *Jurnslisme dan Politik di Indonesua* (Biografi Kritis mochtar Lubis (1922-2004) merupakan karya dari David T. Hill, buku ini mempunyai tebal 15 x 23 cm 362 hlm, terbit pada tahun 2011 oleh Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- b) Buku yang berjudul *Hati Nurani Melawan Kezaliman* (Surat-Surat Bung Hatta Kepada Presiden Soekarno 1957-1965), merupakan karya dari Mochtar Lubis, buku ini merupakan buku edisi ketiga yang terbit pada tahun 1988 oleh Pustaka Sinar Harapan.
- c) Buku *Catatan Subversif* merupakan karya dari Muchtar Lubis yang terbit pada tahun 1960 oleh Penerbit Sinar Harapan dengan tebal 19 cm. buku ini menggunakan kertas kuning hamper coklat dan tulisannya pun masih dapat difahami karena dibuku ini merupakan buku harian dari Muchtar Lubis, karena buku ini terbit

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm 58-59

pada tahun 1960 jadi ada beberapa kertas yang kotor dan bukunya sudah sedikit rusak terbelah menjadi dua serta covernya yang sedikit lecet. Akan tetapi buku ini masih layak dibaca karena masih dirawat oleh pemiliknya.

- d) Tajuk-Tajuk Mochtar Lubis di Harian Indonesia Raya, Seri 1: Politik Dalam Negeri dan Masalah Nasional. Buku ini merupakan Kumpulan tajuk-tajuk Mochtar Lubis yang di jadikan menjadi Buku. Buku ini merupakan buku edisi pertama yang di terbitkan pada tahun 1997 oleh Yayasan Obor Indonesia. Buku ini mempunyai tebal 21 cm dan 459 hlm. Terlihat dari fisiknya, buku ini masih bagus terawat dengan rapih, di cerak dengan kertas kuning dan tulisannya pun mudah mengerti, karena buku ini didapatkan di perpustakaan dan siapa saja yang pinjam pinggir-pinggir bukunya agak lecet dan bagian kertasnya pun agak kotor.
- e) Buku Maut dan Cinta karya dari Mochtar Lubis, terbit pada tahun 1977 oleh Pustaka Jaya dengan ketebalan 306 hlm. Karena terbitnya pada tahun 1977 buku ini sudah lumayan agak rusak. Bagiam covernya sudah pada lecet sehingga bukunya harus pakai lakban agar tetap baik, bukunya pun sudah agak kotor. Akan tetapi buku ini masih bisa terbaca.
- f) Buku Manusia, Indonesia (Sebuah Pertanggungjawaban) karya dari Mochtar Lubis merupakan terbitan pada tahun 1977 oleh Yayasan Obor Indonesia. Buku ini mempunyai tebal 140 hlm. Buku ini sudah lumayan agak rusak. Bagiam covernya sudah pada lecet sehingga bukunya harus pakai lakban agar tetap baik, bukunya pun sudah agak kotor. Akan tetapi buku ini masih bisa terbaca.
- g) Harimau! Harimau!, karya dari Mochtar Lubis yang merupakan terbitan pada tahun 1975 oleh Pustaka Jaya dengan tebal 215 halaman. Cetakan keempat tahun 1989. Buku ini masih bagus dan

masih bisa dibaca, akan tetapi bukunya sudah lumayan agak lusuh, kusam dan lecet.

- h) Kuli Kontrak, karya dari Mochtar Lubis merupakan Kumpulan cerita pendek. Terbit pada tahun 1982 oleh Sinar Harapan, Tebal buku itu adalah 164 halaman dengan teks yang dilengkapi gambar berjumlah 6 buah. Desain sampul dibuat oleh But Muchtar, sedangkan ilustrasinya dibuat oleh Kresnamurti dari Studio Wya Risdi. Desain sampul buku berwarna hitam. Di tengah buku itu ada lingkaran berwarna merah bergambar sebuah kursi berkaki manusia yang dibalut kain putih. Dari kursi itu ada darah yang menetes.
- i) Senja di Jakarta, karya dari Mochtar Lubis Novel ini selesai ditulis pada bulan Maret 1957 ketika pengarangnya berada dalam tahanan pada masa Orde Lama. Pada tahun 1961. Buku ini sudah lumayan agak rusak. Bagiam covernya sudah pada lecet sehingga bukunya harus pakai lakban agar tetap baik, bukunya pun sudah agak kotor. Akan tetapi buku ini masih bisa terbaca.

2) Skripsi

- a) Peranan Mochtar Lubis Dalam Perkembangan Pers Indonesia (Studi Kasus Harian Indonesia Raya Mengungkap Korupsi Masa Awal Orde Baru 1966-1974) kajian skripsi dari Neneng Kurniati mahasiswi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terbit pada tahun 2018.
- b) Pandangan Mochtar Lubis Dalam Surat Kabar Indonesia Raya Terhadap Kebijakan Politik Di Indonesia Tahun 1968-1974 kajian skripsi dari Rurry Rafa'nilla mahasiswa Universitas Pnedidikan Indonesia yang terbit pada tahun 2019.

Berdasarkan kritik eksternal dari sumber-sumber diatas, maka dapat dipastikan bahwa sumber-sumber tersebut sangat kredibel dan dapat dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini.

b. Kritik intern

Tujuan dari kritik Internal adalah untuk memperoleh data-data Sejarah melalui dokumen-dokumen dan sumber-sumber kesejarahan.¹³

1) Buku

- a) David T. Hill, *Jurnslisme dan Politik di Indonesua (Biografi Kritis mochtar Lubis (1922-2004))*. Buku ini menelaah pengembangan suatu tradisi pemacu modernisasi sekuler (secular modernizing tradition) di dalam praktik media dan jurnalisme Indonesia sejak 1945, melalui evaluasi kritis kehidupan salah satu eksponennya yang paling signifikan dan kontroversial, Mochtar Lubis (1922-2004). Penjajakan kehidupan dan karya Mochtar Lubis ini-konteks sosialnya, landasan politikya, kepentingan-kepentingan yang berada satu garis dengan dan bertentangan dengannya menelusuri transmisi nilai-nilai demokratis, sekuler, dan modern melalui media dan masyarakat pada waktu sejarah pascaproklamasi Indonesia yang bergolak.. Yang dimana buku ini terbagi menjadi 4 bab. Bab 1 menceritakan masa usia muda, Bab 2 masa Sukarno, Bab 3 Masa Soeharto dan Bab 4 Kesudahan Lakon.
- b) Mochtar Lubis, *Hati Nurani Melawan Kezaliman (Surat-Surat Bung Hatta Kepada Presiden Soekarno 1957-1965)*. Buku ini memuat sekumpulan Buku yang memuat sekumpulan surat yang ditulis oleh Bung Hatta kepada Presiden Soekarno meliputi satu masa dalam sejarah bangsa dan negara Indonesia yang sangat penting. Segala sesuatu yang ter- jadi dalam kurun waktu itu, yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh berbagai pemimpin bangsa kita, telah amat sangat mempenga- ruhi perkembangan politik, ekonomi, sosial dan budaya di tanah air. Apa yang kini terjadi di negeri.

¹³ Hasan Usman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Daarul Maarif, 1864). Hlm 122

- c) Tim Redaksi, *Soeharto Dimata Kawan dan Lawan*. Buku ini memcatatkan peristiwa-peristiwa yang berlangsung selama era kekuasaan Soeharto dan respon dari para pendukung dan penentangannya. Buku ini terdiri dari 5 bab, bab I Riwayat Hidup Soeharto sampai bab lima. Di bab pertama dengan tema Riwayat Hidup Soeharto, Bab 2 Kuasa Soeharto Dan Orde Baru: Koreksi Dan Kritik, Bab 3 Akhir Kuasa Soeharto: Ingatan Kaum Oposisi, Bab 4 Soeharto Meninggal Dunia: Pendapat Lawan Politik Dan Kroni/Soehartois, Dan Terakhir Bab 5 Kekuasaan Otoriter Soeharto: Dari Ideologi Hingga Peristiwa Tragis.
- d) Peter Kasenda, *Soeharto (Bagaimana ia Bisa Melanggengkan Kekuasaan Selama 32 Tahun)*. Buku ini memberikan analisis yang mendalam dan komprehensif tentang perjalanan hidup Soeharto, mulai dari awal kemunculan beliau, hingga bagaimana ia bisa mencapai puncak kekuasaan sebagai Presiden Indonesia, dan kemudian berhasil mempertahankan posisinya selama tiga dekade hingga akhirnya turun dari jabatannya. Buku ini tidak hanya menjelaskan latar belakang sejarah dan konteks politik yang memungkinkan Soeharto naik ke tampuk kekuasaan, tetapi juga menguraikan strategi dan kebijakan yang diterapkannya untuk menjaga stabilitas pemerintahannya, mengelola berbagai tantangan politik dan ekonomi, serta menangani perlawanan dan oposisi yang muncul selama masa pemerintahannya. Kasenda juga menyoroti berbagai aspek kepemimpinan Soeharto, termasuk penggunaan kekuatan militer, manipulasi politik, serta dukungan dari sekutu-sekutu kunci baik di dalam maupun luar negeri, yang semuanya berperan penting dalam melanggengkan kekuasaannya hingga ia harus mengundurkan diri pada tahun 1998.
- e) Muchtar Lubis, *Catatan Subversif*. Buku ini merupakan diary Muchtar Lubis ketika di penjara pada masa pemerintahan Orde Lama (Soekarto). Catatan-catatan kegiatan Muchtar Lubis dari ke

harinya di tuangkan di buku itu. Menelaah bagaimana politik pada masa Soeharto.

- f) Mochtar Lubis, *Maut dan Cinta*. Novel ini Karya ini menggambarkan perjuangan Mayor Saderi, seorang perwira militer Indonesia yang dikirim ke Singapura dan bertugas menyelidiki agen rahasia, Kapen Umar Yunus, atas tuduhan makar terhadap revolusi.
- g) Mochtar Lubis, *Harimau! Harimau!*. Buku ini berisi kisah sekelompok pencari damar yang telah seminggu berada di hutan belantara Sumatra. Mereka berjumlah tujuh orang, yaitu Pak Haji Rakhmad, Sutan, Tabib, Sanip, Buyung, Wak Katok, dan Pak Balam. Mereka semua adalah murid Wak Katok, seorang ahli pencak dan pembuat jimat. Mereka juga merupakan orang-orang yang terpandang di kampung halamannya.
- h) Mochtar Lubis, *Senja Di Jakarta*. Isi novel ini terdiri atas 8 bagian. Kedelapan bagian itu memuat laporan kota yang dimulai bulan Mei hingga Desember. Setiap bagiannya berisi berita tentang kehidupan di Jakarta, cerita berakhir dengan dipentaskannya Titimansa di Jakarta pada tanggal 7 Maret 1957. Materi ceritanya adalah kehidupan sosial politik ibu kota pada tahun 1950-an.
- i) Mochtar Lubis, *Kuli Kontrak*. Kumpulan cerpen *Kuli Kontrak* berisikan 18 cerpen, yaitu: *Kuli Kontrak*, *Cemburu*, *Traktor*, *Sewanya Bisa Dibeli*, *La Badinda*, *Sinyo Brandi*, *Rumah Jati*, *Hidup Singkat Si Comat yang Berbahagia*, *Jibakuta*, *Cincin Berlian*, *Soal Warna Kulit Saja*, *Peraturan*, *Mengapa Karena Tidak Suka Berbicara*, *Cerita Sebenarnya Mengapa Haji Jaka*, *Menggantung Diri*, *Binatang Malam Jadi Hidup*, *Kuburan Kramat*, dan *Nasionalis Nomor Satu*. *Kuli Kontrak* menggambarkan kehidupan penguasa yang menindas rakyat jelata dan kerusakan moral pejabat pemerintah. Hal ini mirip dengan apa yang diceritakan ayahnya ketika ia dipaksa menyiksa rekan senegarannya

yang dianiaya oleh Opsiktor karena sistem kolonial mengharuskannya melakukan hal tersebut¹⁴.

2) Skripsi

- a) Peranan Mochtar Lubis Dalam Perkembangan Pers Indonesia (Studi Kasus Harian Indonesia Raya Mengungkap Korupsi Masa Awal Orde Baru 1966-1974). Kajian ini merupakan karya dari Neneng Kurniati, skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayutullah Jakarta yang didalamnya Skripsi ini bermaksud membahas peranan pers, khususnya upaya seorang wartawan yaitu Mochtar Lubis dalam mengungkap kasus-kasus korupsi pada masa awal Orde Baru. Selain itu skripsi karya ini juga memberitahukan kondisi politik yang ada di Indonesia pada masa Orde Baru.
- b) Pandangan Mochtar Lubis Dalam Surat Kabar Indonesia Raya Terhadap Kebijakan Politik Di Indonesia Tahun 1968-1974. Kajian ini merupakan karya dari Rurry Rafa'nilla skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang didalamnya menganalisis kebijakan politik pada pemerintahan orde baru lebih tepatnya pada tahun 1968-1974 serta pandangan Mochtar Lubis dalam surat kabar Indonesia Raya terhadap kebijakan politik di Indonesia tahun 1968-1974 karena Mochtar Lubis merupakan salah satu tokoh pers yang sering membuka pemikirannya terhadap berbagai kebijakan pemerintah Indonesia dalam aspek kebijakan politik melalui tulisannya, salah satunya dalam surat kabar Indonesia Raya.
- c) Mochtar Lubis Dan Deskripsi Buku Mochtar Lubis Wartawan Jihad kajian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh MLW Jihad mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang didalamnya terdapat bebeapa poin, yaitu membahas tentang

¹⁴ Anonim, 'Kuli Kontrak (1982)', *Kemdikbud, Ensiklopedia Sastra Indonesia* *Ensiklopedia Sastra Indonesia*, 2016 <https://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/sastra/artikel/Kuli_Kontrak>. Diakses pada 13/5/2023 pk1 10.3

Riwayat Hidup Mochtar Lubis, Masa kecil dan masa Pendidikan, Masa mencari kerja, Masa menjadi wartawan, Masa bersama Indonesia Raya, Karya-Karya Mochtar Lubis, dan terakhir sesuai dengan judulnya yaitu Buku Mochtar Lubis Wartawan Jihad dan poin terakhir yaitu Riwayat Singkat Penulis-penulis Buku Mochtar Lubis Wartawan Jihad.

Berdasarkan kritik internal dari sumber-sumber diatas, maka dapat dipastikan bahwa sumber-sumber tersebut sangat kredibel dan dapat dijadikan sebagai sumber dalam penelitian ini.

3. Interpretasi

Langkah selanjutnya adalah melakukan Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai bias subjektivitas. Itu Sebagian besar benar, tetapi sebagian salah. Benar, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara. Sejarawan yang jujur akan mencantumkan data dan keterangan dari mana data itu diperoleh. Orang lain dapat melihat kembali dan menafsirkan ulang. Itulah sebabnya, subjektivitas penulisan sejarah diakui, tetapi untuk dihindari. Interpretasi itu dua macam, yaitu analisis dan sintesis.

Penelitian ini menggunakan dua teori dari *Emile Durkheim* tentang *Fungsionalisme* yang berupaya menelusuri fungsi berbagai elemen sosial sebagai pengikat sekaligus pemelihara keteraturan sosial.¹⁵ Durkheim mendesak agar kita membedakan fungsi-fungsi dari sebab-sebab historis fakta-fakta sosial. Studi historis adalah hal yang utama karena kebutuhan-kebutuhan sosial tidak dapat sekadar memunculkan struktur-struktur. Tentu saja, hipotesis awal Durkheim selalu bahwa fakta-fakta sosial yang langgeng mungkin menjalankan satu jenis fungsi, tetapi dia mengakui bahwa beberapa fakta sosial adalah kebetulan-kebetulan historis. Selanjutnya, kita melihat tidak ada usaha Durkheim untuk mendefinisikan sebelumnya kebutuhan-kebutuhan masyarakat. Sebagai gantinya, kebutuhan-kebutuhan masyarakat tertentu dapat ditetapkan hanya dengan mempelajari

¹⁵ Syahril Syarbaini & Fatkhuri, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016). Hlm 14

masyarakat itu. Akibatnya, setiap pendekatan fungsionalis harus didahului oleh suatu studi historis¹⁶.

Menurutnya tugas sosiologi adalah mempelajari fakta-fakta sosial, yakni suatu kekuatan dan struktur yang bersifat eksternal, tetapi mampu mempengaruhi perilaku individu. Dengan kata lain, fakta sosial merupakan cara-cara bertindak, berpikir, dan berperasaan, yang berada di luar individu, dan mempunyai kekuatan memaksa dan mengendalikannya. Fakta sosial tidak hanya bersifat material, tetapi juga nonmaterial, seperti kultur, agama, atau institusi sosial. Durkheim mengatakan bahwa kita harus memperlakukan fakta-fakta sosial "sebagaimana kita memperlakukan benda"¹⁷.

4. Historiografi

Tahap terakhir adalah historiografi, tahap ini merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian Sejarah yang telah dilakukan. Layaknyany laporan penelitian ilmiah, penulisan hasil penelitian Sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan) sampai dengan akhirnya (kesimpulan). Berdasarkan penulisan Sejarah itu pula akan dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang dipergunakannya tepat atau tidak. Apakah sumber atau data yang mendukung penarikan kesimpulannya memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atau tidak dan sebagainya. Jadi dengan penulisan Sejarah itu akan dapat ditentukan mutu penelitish Sejarah itu sendiri.¹⁸

Bab I, yaitu merupakan bagan pendahuluan yang didalamnya memuat mengenai latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian Pustaka, serta Langkah-langkah penelitian.

Bab II, didalamnya berisi mengenai biografi Mochtar Lubis, serta karya-karya yang telah dirinya buat.

¹⁶ George Ritzer, *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Pos Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). Hlm 184

¹⁷ Fatkhuri. & Syahrial Syarbaini, *Teori Sosiologi Suatu Pengantar* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016). Hlm 15

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). Hlm 67

Bab III, merupakan isi dari penelitian ini yang berjudul Kritik Mochtar Lubis Terhadap Politik Orde Lama Dan Orde Baru (1950-1978), didalamnya berisikan Kritik Mochtar Lubis terhadap Politik pada Masa Orde Lama (1950-1959), Kritik Mochtar Lubis terhadap konteks sosial ekonomi pada Masa Orde Lama (1965), Kritik Mochtar Lubis Terhadap Pembangunan Politik Pada Masa Orde Baru (1975) dan Kritik Mochtar Lubis terhadap konteks sosial ekonomi pada Masa Orde Baru (1968-1978)

Bab IV, merupakan bab terakhir dalam penelitian ini yaitu yakni penutup. Didalamnya berisi kesimpulan, saran dan daftar sumber, ataupun lampran.

E. Kajian Pustaka

Tahap ini merupakan mengkaji bahan-bahan bacaan untuk penelitian, yaitu bacaan yang dengan khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji. Kajian Pustaka digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian sebagai bahan rujukan karya tulis ilmiah. Dalam hal ini bisa kita ambil sebagai landasan teorinya dalam berbagai media, seperti skripsi, artikel, jurnal, buku, koran, berita dan media lainnya yang berkaitan dengan judul

Mochtar Lubis, *Hati Nurani Melawan Kezaliman (Surat-Surat Bung Hatta Kepada Presiden Soekarno 1957-1965)*. Buku ini memuat sekumpulan Buku yang memuat sekumpulan surat yang ditulis oleh Bung Hatta kepada Presiden Soekarno meliputi satu masa dalam sejarah bangsa dan negara Indonesia yang sangat penting. Segala sesuatu yang terjadi dalam kurun waktu itu, yang dilakukan dan tidak dilakukan oleh berbagai pemimpin bangsa kita, telah amat sangat mempengaruhi perkembangan politik, ekonomi, sosial dan budaya di tanah air. Apa yang kini terjadi di negeri.

Mochtar Lubis, *Senja Di Jakarta*. Buku ini menceritakan kondisi berbagai aspek kehidupan sosial dan politik di Indonesia pada masa itu, khususnya di Jakarta. Cerita berfokus pada kehidupan sejumlah karakter dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda, termasuk para pejabat pemerintah, pengusaha, dan masyarakat kelas bawah. Tokoh-tokoh ini menghadapi berbagai tantangan dan konflik yang mencerminkan kondisi sosial yang penuh dengan korupsi, ketidakadilan, dan

kesenjangan ekonomi.

Tim Redaksi, *Soeharto Dimata Kawan dan Lawan*. Buku ini memcatatkan peristiwa-peristiwa yang berlangsung selama era kekuasaan Soeharto dan respon dari para pendukung dan penentangannya. Buku ini terdiri dari 5 bab, bab I Riwayat Hidup Soeharti sampai bab lima. Dia bab pertama dengan tema Riwayat Hidup Soeharto, Bab 2 Kuasa Soeharto Dan Orde Baru: Koreksi Dan Kritik, Bab 3 Akhir Kuasa Soeharto: Ingatan Kaum Oposisi, Bab 4 Soeharto Meninggal Dunia: Pendapat Lawan Politik Dan Kroni/Soehartois, Dan Terakhir Bab 5 Kekuasaan Otoriter Soeharto: Dari Ideologi Hingga Peristiwa Tragis.

Peter Kasenda, *Soeharto (Bagaimana ia Bisa Melanggengkan Kekuasaan Selama 32 Tahun)*. Buku ini memberikan analisis yang mendalam dan komprehensif tentang perjalanan hidup Soeharto, mulai dari awal kemunculan beliau, hingga bagaimana ia bisa mencapai puncak kekuasaan sebagai Presiden Indonesia, dan kemudian berhasil mempertahankan posisinya selama tiga dekade hingga akhirnya turun dari jabatannya. Buku ini tidak hanya menjelaskan latar belakang sejarah dan konteks politik yang memungkinkan Soeharto naik ke tampuk kekuasaan, tetapi juga menguraikan strategi dan kebijakan yang diterapkannya untuk menjaga stabilitas pemerintahannya, mengelola berbagai tantangan politik dan ekonomi, serta menangani perlawanan dan oposisi yang muncul selama masa pemerintahannya. Kasenda juga menyoroti berbagai aspek kepemimpinan Soeharto, termasuk penggunaan kekuatan militer, manipulasi politik, serta dukungan dari sekutu-sekutu kunci baik di dalam maupun luar negeri, yang semuanya berperan penting dalam melanggengkan kekuasaannya hingga ia harus mengundurkan diri pada tahun 1998.

David T. Hill, *Jurnslisme dan Politik di Indonesua (Biografi Kritis mochtar Lubis (1922-2004))*. Buku ini menelaah pengembangan suatu tradisi pemacu modernisasi sekuler (secular modernizing tradition) di dalam praktik media dan jurnalisme Indonesia sejak 1945, melalui evaluasi kritis kehidupan salah satu eksponennya yang paling signifikan dan kontroversial, Mochtar Lubis (1922-2004). Penjajakan kehidupan dan karya Mochtar Lubis ini konteks sosialnya, landasan politikya, kepentingan-kepentingan yang berada satu garis dengan dan

bertentangan dengannya menelusuri transmisi nilai-nilai demokratis, sekuler, dan modern melalui media dan masyarakat pada waktu sejarah pascaproklamasi Indonesia yang bergolak.. Yang dimana buku ini terbagi menjadi 4 bab. Bab 1 menceritakan masa usia muda, Bab 2 masa Sukarno, Bab 3 Masa Soeharto dan Bab 4 Kesudahan Lakon.

Afifah Genia Putri, *Pemikiran Mochtar Lubis Terhadap Permasalahan Politik Masa Demokrasi Liberal Di Indonesia : 1952 – 1957*. Kajian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang didalamnya Skripsi ini bermaksud membahas tentang pemikiran Mochtar Lubis sebagai seorang wartawan mengenai permasalahan politik masa demokrasi. liberal yang didasarkan pada keadaan politik masa itu yang tidak stabil.

Neneng Kurniati, *Peranan Mochtar Lubis Dalam Perkembangan Pers Indonesia (Studi Kasus Harian Indonesia Raya Mengungkap Korupsi Masa Awal Orde Baru 1966-1974)* kajian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang didalamnya Skripsi ini bermaksud membahas peranan pers, khususnya upaya seorang wartawan yaitu Mochtar Lubis dalam mengungkap kasus-kasus korupsi pada masa awal Orde Baru. Selain itu skripsi karya ini juga memberitahukan kondisi politik yang ada di Indonesia pada masa Orde Baru.

Rurry Rafa'nilla, *Pandangan Mochtar Lubis Dalam Surat Kabar Indonesia Raya Terhadap Kebijakan Politik Di Indonesia Tahun 1968-1974* kajian ini merupakan skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang didalamnya menganalisis kebijakan politik pada pemerintahan orde baru lebih tepatnya pada tahun 1968-1974 serta pandangan Mochtar Lubis dalam surat kabar Indonesia Raya terhadap kebijakan politik di Indonesia tahun 1968-1974 karena Mochtar Lubis merupakan salah satu tokoh pers yang sering membuka pemikirannya terhadap berbagai kebijakan pemerintah Indonesia dalam aspek kebijakan politik melalui tulisannya, salah satunya dalam surat kabar Indonesia Raya.

Rosa Dewi Raden, *Pandangan Kemanusiaan Mochtar Lubis Dalam Novel Jalan Tak Ada Ujung Karya Mochtar Lubis*. Kajian ini merupakan skripsi yang

ditulis oleh mahasiswa Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Penelitian ini mengkaji tentang pandangan kemanusiaan Mochtar Lubis dalam novel Jalan Tak Ada Ujung karya Mochtar Lubis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan struktur tekstual yang meliputi alur (struktur lahir dan struktur batin) dan mendeskripsikan pandangan kemanusiaan Mochtar Lubis dalam novel Jalan Tak Ada Ujung. Tokoh utama Guru Isa dalam novel ini memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan dalam menghadapi berbagai permasalahannya dan menjalani kehidupan sehari-harinya.

Fitriansyah, *Hegemoni Tokoh Raden Kaslan Dalam Novel Senja Di Jakarta Karya Mochtar Lubis*. Penelitian ini didalamnya mengkaji untuk mendeskripsikan (1) fakta cerita dalam novel Senja Di Jakarta karya Mochtar Lubis (2) Hegemoni tokoh Raden Kaslan dalam novel Senja Di Jakarta karya Mochtar Lubis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Data dikumpulkan dengan teknik baca dan catat.

Banyaknya penelitian tentang Mochtar Lubis bukan berarti peneliti lain tidak bisa meneliti mengenai Mochtar Lubis. Peneliti baru merupakan hal untuk menambah wawasan baru. Maksudnya penelitian harus bisa menambahkan hal yang belum dibahas dari penelitian sebelumnya. Begitu pula yang penulis lakukan dalam penelitian kali ini. Berdasarkan penemuan penelitian dari skripsi maupun disertasi di atas yang mengkaji topik yang sama yaitu pemikiran Mochtar Lubis, dalam penelitian ini pastinya penulis membedakan penelitiannya. Kritik Mochtar Lubis terhadap politik orde lama dan orde baru (1950-1978). Tahun 1950 diambil karena karya pertama Mochtar Lubis berbetntuk Novel yang berjudul “Tidak ada hari Esok” Sedangkan tahun 1978 merupakan karya Mochtar Lubis yang terakhir terbit yang berjudul “Harimau! Harimau!”